



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis & Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu permasalahan yang menghasilkan data dan dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2009, p. 55).

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti harus bersifat objektif dengan memisahkan hal-hal pribadi dengan data yang diteliti. Peneliti membatasi variabel yang diteliti dengan mengarahkan riset dalam *setting* yang terkontrol, secara sistematis dan terstruktur dalam sebuah desain riset (Kriyantono, 2009, pp. 55-56).

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan aspek-aspek karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu pesan atau teks tertentu secara detail (Eriyanto, 2011, p. 47). Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana interaktivitas Tirto.id dalam menggunakan Facebook dan Twitter dengan pembacanya.

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma positivistik. Menurut Neumann (2005) paradigma positivisme adalah suatu paradigma yang terorganisasi dengan mengombinasikan *deductive logic* dan pengamatan empiris dari perilaku individu,

yang berguna secara probabilistik memperoleh atau menemukan konfirmasi tentang sebab-akibat yang digunakan untuk memprediksi pola umum dari kegiatan manusia (Neumann, 2005, p.140).

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Eriyanto (2011) menjelaskan analisis isi kuantitatif merupakan metode yang dipakai untuk mengidentifikasi suatu komunikasi yang tampak secara sistematis dan dilakukan dengan objektif, reliabel, valid, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011, p. 15). Lebih detail lagi, Eriyanto (2011) menjelaskan karakteristik analisis isi kuantitatif sebagai berikut:

a. Objektif

Penelitian dilakukan dengan tujuan mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya tanpa campur tangan dari peneliti.

b. Sistematis

Semua tahapan dan proses dalam penelitian sudah dirumuskan secara jelas, dan sistematis.

c. Replikabel

Penelitian dengan hasil temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama.

d. Isi yang tampak

Isi yang tampak merupakan bagian dari isi yang terlihat nyata dan tidak membutuhkan penafsiran untuk mendapatkannya.

e. Perangkuman

Analisis isi bertujuan untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi atau pesan.

f. Generalisasi

Hasil dari analisis dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari populasi terutama jika analisis isi menggunakan sampel (Eriyanto, 2011, p. 15).

Canter (2012) menjelaskan dalam bidang jurnalistik, konten analisis secara tradisional biasanya digunakan untuk mempelajari isi dari halaman surat kabar atau program berita televisi namun dalam beberapa tahun terakhir juga digunakan sebagai alat yang efektif untuk meneliti konten halaman web dan situs web termasuk komentar pengguna (Canter, 2012, p. 136).

Lebih detail lagi, Canter (2012) menjelaskan bahwa analisis konten mempunyai tiga bentuk yaitu analisis komentar pembaca pada situs surat kabar, analisis penggunaan Twitter oleh jurnalis dan analisis penggunaan Facebook oleh jurnalis (Canter, 2012, p. 136). Dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus melakukan analisis isi pada konten Facebook dan Twitter Tirto.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan anggota dari objek yang akan diteliti, sedangkan sebagian dari objek yang akan diteliti disebut sebagai sampel (Eriyanto, 2011, p. 109). Dalam penelitian ini, peneliti tidak harus melakukan pengamatan objek secara keseluruhan dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam biaya, waktu, dan tenaga.

Populasi target dari penelitian ini adalah postingan Facebook dan Twitter Tirto.id. Namun peneliti memiliki keterbatasan untuk meneliti seluruh unggahan dari Facebook dan Twitter Tirto.id, maka peneliti menentukan populasi terjangkau dari penelitian ini. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah postingan Facebook dan Twitter Tirto.id yang muncul pada bulan Juli-Agustus 2018. Peneliti memilih bulan Juli-Agustus 2018 sebagai populasi target dikarenakan penelitian ini dilakukan pada kurun waktu tersebut.

Untuk mendapatkan populasi dari postingan Facebook dan Twitter Tirto.id selama bulan Juli-Agustus 2018, peneliti membuka *page* Facebook dan Twitter Tirto.id dari tanggal 1 Juli hingga 31 Agustus 2018. Peneliti melakukan *screenshot* pada setiap postingan yang muncul di Facebook dan Twitter Tirto.id dari tanggal 1 Juli hingga 31 Agustus 2018 dan mengumpulkannya. Dari hasil *screenshot* yang telah dikumpulkan, peneliti mendapatkan 266 postingan Facebook dan 1192 *tweet*,

3.3.2 Unit Analisis

Sampel adalah sejumlah bagian dari jumlah populasi penelitian dan karakteristik yang dimiliki pada populasi (Sugiyono, 2013, p. 62). Teknik sampling yang dilakukan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Penggunaan sampel secara acak memungkinkan peneliti untuk mendapatkan kesimpulan populasi yang didapat dari sampel (Eriyanto, 2011, p. 115). Untuk menentukan jumlah sampel pada unggahan Facebook dan Twitter Tirto.id, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel minimal

N: Populasi

e : Margin error

Berikut hasil perhitungan peneliti untuk sampel Facebook:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{266}{1 + (266 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{266}{1 + (266 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{266}{1 + (0,665)}$$

$$n = \frac{266}{1,665}$$

$$n = 159,7$$

Sedangkan hasil perhitungan untuk sampel Twitter adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1192}{1 + (1192 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{1192}{1 + (1192 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{1192}{1 + (2,98)}$$

$$n = \frac{1192}{3,98}$$

$$n = 299,4$$

Maka dengan penggunaan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* 5%, peneliti dapat menentukan jumlah sampel pada Facebook Tirto.id yaitu sebanyak 159,7 yang dibulatkan menjadi 160 postingan.

Sedangkan untuk jumlah sampel pada Twitter Tirto.id yaitu sebanyak 299 *tweet*. Untuk menentukan sampel postingan Facebook dan Twitter Tirto.id secara acak, peneliti menggunakan website Random.org (www.random.org). Sehingga nomor-nomor unggahan yang terpilih kemudian dirangkum oleh peneliti dan dilampirkan pada bagian lampiran skripsi.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Proses operasionalisasi adalah kegiatan menurunkan dari suatu abstrak ke konkret dikarenakan analisis isi dilakukan dengan mengamati aspek-aspek yang terlihat nyata dan dapat diobservasi peneliti (Eriyanto, 2011, p. 177). Suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris, konsep tersebut harus dirubah menjadi variabel (Eriyanto, 2011, p. 182).

Agar konsep spektrum interaktivitas dalam penelitian ini dapat diukur, peneliti telah membuat operasionalisasi variabel sehingga penggunaan konsep spektrum interaktivitas dalam penelitian ini dapat diukur. Peneliti telah melakukan pembagian indikator ke dalam tabel operasional sebagai berikut:

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep

Konsep	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan	Keterangan
Spektrum Interaktivitas Facebook Tirto.id	Traditional	Headline dengan link menuju artikel di dalam situs sendiri yang bersifat promosional untuk mengunjungi situs pada link tersebut	Adakah unggahan Facebook Tirto.id dalam bentuk Headline dengan <i>link</i> menuju artikel di dalam situs sendiri yang bersifat promosional untuk mengunjungi situs pada <i>link</i> tersebut?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
	Informal	<i>Link</i> menuju artikel dalam situs sendiri disertai dengan pesan pribadi	Adakah unggahan Facebook Tirto.id dalam bentuk <i>link</i> menuju artikel dalam situs sendiri disertai dengan pesan pribadi?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
		Berita informal (termasuk <i>live update</i> , memperbarui kegiatan pelaporan, rekomendasi berita-berita terkini)	Adakah unggahan Facebook dalam bentuk berita informal (termasuk <i>live update</i> , memperbarui kegiatan pelaporan, rekomendasi berita-berita terkini)?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
		Komentar (termasuk mengomentari hal-hal yang sedang terjadi, mengomentari hasil liputan)	Adakah unggahan Facebook dalam bentuk komentar (termasuk mengomentari hal-hal yang sedang terjadi, mengomentari hasil liputan)?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
		Pesan personal ke pembaca	Adakah unggahan Facebook dalam bentuk pesan personal ke pembaca?	0 = Tidak Ada 1 = Ada

	Newspaper Sharing	Laman Facebook media membagikan konten Facebook lain	Adakah unggahan Facebook dalam bentuk laman Facebook media membagikan konten Facebook lainnya?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
		Laman Facebook media tersebut memberikan 'likes' pada laman Facebook lain	Adakah unggahan Facebook dalam bentuk laman Facebook media tersebut memberikan 'likes' pada laman Facebook lain?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
	Newspaper Interactive	Menanyakan pertanyaan kepada pembaca	Adakah unggahan Facebook dalam bentuk menanyakan pertanyaan kepada pembaca?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
		Membuat polling atau <i>vote</i>	Adakah unggahan Facebook dalam bentuk membuat polling atau <i>vote</i> ?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
		Laman Facebook media memberikan komentar untuk merespon pembaca	Adakah unggahan Facebook dalam bentuk laman Facebook media memberikan komentar untuk merespon pembaca?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
	Reader Response	Pembaca memberikan respon berupa 'like' pada suatu <i>post</i>	Adakah pembaca memberikan respon berupa 'like' pada suatu <i>post</i> di Facebook?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
	Reader Interactive	Pembaca mengirimkan <i>post</i> pada laman Facebook media	Adakah pembaca mengirimkan <i>post</i> pada halaman Facebook?	0 = Tidak Ada 1 = Ada

		Komentar dari pembaca	Adakah komentar dari pembaca pada postingan Facebook?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
Spektrum Interaktivitas Twitter Tirto.id	Traditional	Headline dengan link menuju artikel di dalam situs sendiri yang bersifat promosional untuk mengunjungi situs pada link tersebut	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk headline dengan link menuju artikel di dalam situs sendiri yang bersifat promosional untuk mengunjungi situs pada link tersebut?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
	Informal	Link menuju artikel dalam situs sendiri disertai dengan pesan pribadi	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk link menuju artikel dalam situs sendiri disertai dengan pesan pribadi?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
		Berita informal (termasuk <i>live update</i> , memperbarui kegiatan pelaporan, rekomendasi berita-berita terkini)	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk berita informal (termasuk <i>live update</i> , memperbarui kegiatan pelaporan, rekomendasi berita-berita terkini)?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
		Komentar (termasuk mengomentari hal-hal yang sedang terjadi, mengomentari hasil liputan)	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk komentar (termasuk mengomentari hal-hal yang sedang terjadi, mengomentari hasil liputan)?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
		Pesan personal ke pembaca	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk pesan personal ke pembaca?	0 = Tidak Ada 1 = Ada

	Personal	Interaktif atau berbagi dengan teman (tidak relevansi dengan pekerjaan)	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk bersifat interaktif dengan teman (tidak relevansi dengan pekerjaan)?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
		Komentar tentang peristiwa yang tidak terkini	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk komentar tentang tentang peristiwa yang tidak terkini?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
		Komentar yang tidak berkaitan dengan pekerjaan (termasuk tautan, gambar, dan lain-lain)	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk komentar yang tidak berkaitan dengan pekerjaan (termasuk tautan, gambar, dll)?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
	Sharing : colleagues	Meretweet postingan mitra kerja sama dan membagikan postingan mitra kerja sama (termasuk fitur list pada twitter)	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk meretweet postingan mitra kerja sama dan membagikan postingan mitra kerja sama (termasuk fitur list pada twitter)?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
	Sharing: external	Meretweet postingan sesama pengguna dan membagikan postingan sesama pengguna (termasuk fitur list pada twitter).	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk meretweet postingan sesama pengguna dan membagikan postingan sesama pengguna (termasuk fitur list pada twitter)?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
	Interactive: colleagues	Membuat interaksi dengan mengajukan pertanyaan kepada kolega	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk membuat interaksi dengan mengajukan pertanyaan kepada kolega?	0 = Tidak Ada 1 = Ada

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

	Interactive: external	Membuat interaksi dengan mengajukan pertanyaan kepada pembaca	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk membuat interaksi dengan mengajukan pertanyaan kepada pembaca?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
		Membuat polling atau <i>vote</i>	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk membuat polling atau <i>vote</i> ?	0 = Tidak Ada 1 = Ada
		Mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu (termasuk mengirimkan foto suatu peristiwa atau event)	Adakah unggahan Twitter dalam bentuk mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu (termasuk mengirimkan foto suatu peristiwa atau event)?	0 = Tidak Ada 1 = Ada

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2009, p. 93). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau hasil observasi di lapangan. Pada analisis isi, data primer berupa dokumentasi artikel atau berita selama periode tertentu (Kriyantono, 2009, p. 41). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan melakukan *screenshot* menggunakan aplikasi tambahan yaitu *Lightshot*. *Screenshot* dilakukan pada postingan Facebook dan Twitter Tirto.id dari bulan Juli sampai dengan Agustus di tahun 2018. Dari postingan yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan penarikan sampel untuk diteliti. Peneliti kemudian melakukan analisis isi pada postingan tersebut berdasarkan kategori-kategori dalam konsep spektrum interaktivitas. Hasil dari penelitian ini selanjutnya disajikan dalam bentuk data statistik agar dapat di pahami.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Kriyantono (2009) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber kedua yang bertujuan untuk membantu peneliti apabila data primer terbatas dan melengkapi data primer (Kriyantono, 2009, p. 42). Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yang mengkaji

tentang interaktivitas media sosial, buku-buku tentang analisis isi, artikel, jurnal ilmiah dan skripsi yang membahas tentang media Tirto.id, serta situs internet yang relevan dengan topik yang diteliti oleh peneliti.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas bersangkutan dengan apakah alat ukur yang digunakan sesuai dengan konsep yang ingin diukur (Eriyanto, 2011, p. 259). Validitas dalam analisis isi merupakan hal yang penting karena temuan-temuan pada analisis isi didasarkan oleh alat ukur yang dipakai (Eriyanto, 2011, p. 259).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis uji validitas muka (*face validity*). Eriyanto (2011) menjelaskan validitas ini digunakan untuk mengecek dan memastikan bahwa alat ukur yang digunakan sesuai dengan yang akan diukur (Eriyanto, 2011, 260). Pemilihan jenis uji validitas ditentukan oleh tujuan dari analisis isi (Eriyanto, 2011, p. 277). Oleh karena itu uji validitas muka dipilih karena tujuan dari penelitian ini ingin menggambarkan secara akurat isi dari suatu media yaitu menggambarkan interaktivitas media sosial Facebook dan Twitter Tirto.id dengan pembacanya.

Pengujian validitas muka dapat dilakukan dengan dua cara, salah satu satunya adalah cara dengan melihat apakah alat ukur yang dipakai telah digunakan atau diterima oleh komunitas ilmiah (jurnal, buku) (Eriyanto, 2011,

p.262). Penelitian ini menggunakan alat ukur yang diturunkan dari konsep spektrum interaktivitas dalam jurnal ilmiah Lily Canter yang berjudul *The interactive spectrum: The use of social media in UK regional newspapers* pada tahun 2013. Maka alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Selain harus valid, alat ukur juga harus mempunyai reliabilitas atau keandalan yang tinggi (Eriyanto, 2011, p.281). Kaplan dan Goldsen dalam Eriyanto (2011) menjelaskan uji reliabilitas merupakan hal penting dikarenakan adanya jaminan yang diberikan bahwa data yang diperoleh bersifat *independent* dari peristiwa, instrument atau orang yang mengukurnya (Eriyanto, 2011, p. 282).

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan uji reliabilitas. Tahap pertama yang dilakukan adalah membuat lembar koding (*coding sheet*). Lembar koding merupakan alat yang dipakai untuk mengukur dan menghitung aspek tertentu dari isi media (Eriyanto, 2011, p. 221). Lembar koding berisikan aspek-aspek apa saja yang ingin dilihat dalam analisis isi (Eriyanto, 2011, p. 221). Pada penelitian ini, lembar koding dibuat dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan tegas, seperti ada atau tidak, benar atau salah, iya atau tidak dan lain sebagainya (Kriyantono, 2009, p. 139).

Tahap yang kedua adalah menentukan koder untuk menguji alat ukur yang telah dibuat oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan untuk mencari persamaan dan perbedaan hasil dari alat ukur oleh koder yang berbeda. Pada tahap ini peneliti memilih dua orang sebagai koder yaitu Dorothy Honesty selaku Mahasiswa Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2014 dan Jessica Deciria Japinto selaku Mahasiswa Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2014 dan peneliti sebagai koder utama. Alasan peneliti memilih kedua koder tersebut karena peneliti menilai mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang interaktivitas yang baik serta memiliki latar belakang pendidikan jurnalistik. Kedua koder tersebut diberikan lembar protokol pengisian lembar koding yang berguna untuk memahami maksud dan cara mengisi lembar koding.

Setelah memilih koder, peneliti menentukan jumlah sampel unggahan untuk diuji reliabilitas. Neuendorf dalam Eriyanto (2011) menjelaskan bahwa jumlah sampel unit yang digunakan untuk menghitung reliabilitas minimal 10% dari total populasi unit studi (Eriyanto, 2011, p. 299). Peneliti menarik 10% dari keseluruhan berita yang akan diteliti sebagai sampel untuk menguji alat ukur yang nanti akan diberikan kepada koder.

**Sampel Uji Reliabilitas
Facebook**

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= 160 \times 10\% \\ &= 16\end{aligned}$$

**Sampel Uji Reliabilitas
Twitter**

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= 299 \times 10\% \\ &= 29,9 \text{ (dibulatkan menjadi 30)}\end{aligned}$$

Dengan melakukan pembulatan, maka ditemukan jumlah sampel untuk menguji reliabilitas yaitu sebanyak 16 postingan Facebook dan 30 *tweet*. Untuk menentukan *sampling*, peneliti kembali menggunakan *website* Random.org (www.random.org). Nomor yang terpilih pada *website* random.org kemudian dicocokkan pada tabel sampel untuk digunakan sebagai sampel uji reabilitas. Berikut daftar *posting* yang akan diuji reliabilitasnya:

Tabel 3.2 Sampel Uji Reliabilitas Unggahan Facebook

No	No Urut	Judul
1	147	Kepedihan dan Perpisahan dalam Hidup Lady Diana
2	132	Menko PMK Apresiasi Inovasi Teknologi 4.0 Buatan BMKG
3	74	Ahok Dukung Jokowi- Ma'ruf
4	69	Berebut Kaveling di Antartika: Demi Penelitian atau Minyak?
5	93	Kopi Instan: Baik atau Buruk?
6	26	Ramai-ramai Mengeroyok Pangeran Sambernyawa
7	119	Gorengan: Bentuk Kecintaan dan Toleransi Orang Indonesia
8	39	Cripsr: Saat Gen Mahkluk Hidup Bisa Diedit Seperti di Komputer
9	6	Presiden Jokowi Minta Menteri PUPR Merenovasi Rumah Muhammad Zohri
10	42	Anti-Jilbab dan Wajib Jilbab Sebelum dan Sesudah Revolusi Iran
11	44	Daniel Lev dan Studi Hukum Indonesia

12	124	Resistensi Antibiotik Turunkan Angka Harapan Hidup di Asia Tenggara
13	89	Evaluasi Sepekan Asian Games: Calo, Tiket Ganda, Bus Sedikit
14	51	Napas Batik Tiga Negeri
15	10	Nasib Masalah Lingkungan Setelah Kesepakatan Divestasi Freeport
16	103	Drama Pengadangan Neno Warisman dan Ancaman Intel di Pekanbaru

Tabel 3.3 Sampel Uji Reliabilitas Unggahan Twitter

No	No Urut Berita	Judul
1	8	Rontoknya Dinasti Politik di Pilkada Serentak 2018
2	38	Sekolah Sepakbola dan Talenta Muda yang Hilang di Tengah Jalan
3	219	Investasi Infrastruktur Cina di ASEAN
4	216	Sri Mulyani vs Zulkifli: Bagaimana Cicilan Utang Indonesia Membesar?
5	282	Godaan Kekuasaan dan Tudingan Andi Arief PDIP Bajak Kader Demo
6	64	Usulan Ma'ruf Amin Cawapres dan Manuver PPP di Internal NU
7	296	KAA di Bandung Melahirkan Gerakan Non-Blok di Yugoslavia
8	60	Menguji Ucapan Sri Mulyani: Sertifikasi Guru Demi Uang Tunjangan
9	97	Filmografi Inneke Koesherawati

10	188	Halim Perdanakusuma: Kosmopolit Madura dan Pilot Perang Dunia II
11	35	Spanyol jadi Sarang Separatis Akibat Penyeragaman Identitas
12	275	Ong Hok Ham (1 Mei 1993 – 30 Agustus 2007)
13	2	Demi Kemaslahatan Bersama, Messi Sebaiknya Pensiun dari Timnas
14	59	Setelah Argentina Jadi Pasien IMF, Venezuela dan Turki Berikutnya?
15	18	Sapeur, Biar Miskin Yang Penting Gaya
16	235	Pemerintah Darurat Tan Malaka Bukan untuk Saingi Proklamasi
17	207	Perempuan Memilih Biologi dan Farmasi, Laki-laki Condong ke Fisik
18	299	Pose Gigit Medali Atlet: Awalnya untuk Menguji Keaslian Emas
19	141	Trotoar untuk Warga, Bukan Politik Trotoar
20	271	Alessandro Lucarelli: Serenada untuk Sepakbola dan Parma
21	262	Kisah Andi Sose, Putra Bangsawan Enrekang yang Diuntungkan Revolusi
22	272	Gorengan: Bentuk Kecintaan dan Toleransi Orang Indonesia
23	119	Ditertawakan di Jakarta, Bambu Dipuja di Seluruh Dunia
24	57	Para Koruptor Kebelet Bebas

25	120	Masuk Zaman Batu, Apakah Kera akan Mengikuti Garis Evolusi Manusia
26	236	Mengapa Para Pelaku Kekerasan Bermotif Agama Divonis Ringan?
27	65	Tendangan Zvonimir Boban: Kroasia di Antara Takut dan Nyali Besar
28	298	“Rahim Anget” karena Jojo: Pelecehan Seksual atau Bukan?
29	220	Membunuh Sukarno Kala Lebaran Kurban
30	160	Mengapa Praktik Prostitusi Subur di Kalibata City?

Tahap selanjutnya peneliti memberikan lembar koding kepada koder untuk membandingkan kesesuaian ataupun ketidaksesuaian dari hasil analisis yang dilakukan oleh koder. Untuk menguji data, peneliti menggunakan formula Presentase Persetujuan (*Percent Agreement*). Menurut Kolbe dan Burnett (1991) presentase persetujuan merupakan perhitungan yang paling sederhana dan banyak dipakai dalam penelitian analisis isi (Eriyanto, 2011, p. 288).

Berikut merupakan cara perhitungan presentase persetujuan:

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{A}{N}$$

Keterangan :

A = Jumlah persetujuan dari dua orang koder

N = Jumlah Unit yang dites

Menurut Eriyanto (2011) angka reliabilitas bergerak dari 0 hingga 1, yang mengartikan bahwa angka 0 menunjukkan realibilitas yang rendah (tidak ada persetujuan satu pun) dan angka 1 menunjukkan realibilitas yang tinggi (persetujuan total) (Eriyanto, 2011, p. 288). Pada uji reabilitaas ini, angka 1 menunjukkan *postingan* tersebut sesuai dengan indikator yang diuji dan angka 0 menunjukkan *postingan* tersebut tidak sesuai dengan indikator yang diuji. Kesetujuan dihitung apabila terdapat kesamaan angka reliabilitas antara peneliti dengan coder 1 dan coder 2. Namun apabila terdapat perbedaan angka reliabilitas antara peneliti dengan coder 1 dan coder 2 maka hasilnya adalah tidak setuju. Hasil dari persetujuan antara peneliti dengan coder 1 dan coder 2 tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus perhitungan presentase persetujuan.

Riffe dkk. (1998) mengatakan bahwa minimum angka reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,8 atau 80% (Eriyanto, 2011, p. 288). Apabila angka reliabilitas tidak mencapai 0,8 maka kategori tersebut dikatakan tidak reliabel sehingga peneliti harus menyusun ulang kategori, memperjelas penjelasan di dalam lembar koding, dan melakukan uji coba ulang (Eriyanto, 2011, p. 288).

3.6.2.1 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mempermudah memahami data hasil uji reliabilitas, peneliti merangkumnya menjadi satu dalam tabel berdasarkan indikator dan hasil reliabilitas agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami. Kemudian lembar koding yang telah dilakukan akan dilampirkan pada bagian lampiran skripsi.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Konsep Spektrum Interaktivitas
Facebook

Dimensi	Indikator	Jumlah Persetujuan	Skor
Traditional	Headline dengan link menuju artikel di dalam situs sendiri yang bersifat promosional untuk mengunjungi situs pada link tersebut	15	93,7%
Informal	<i>Link</i> menuju artikel dalam situs sendiri disertai dengan pesan pribadi	14	87,5%
	Berita informal (termasuk <i>live update</i> , memperbarui kegiatan pelaporan, rekomendasi berita-berita terkini)	15	93,7%
	Komentar (termasuk mengomentari hal-hal yang sedang terjadi, mengomentari hasil liputan)	16	100%
	Pesan personal ke pembaca	16	100%
Newspaper Sharing	Laman Facebook media membagikan konten Facebook lain	16	100%
	Laman Facebook media tersebut memberikan ' <i>likes</i> ' pada laman Facebook lain	16	100%

Newspaper Interactive	Menanyakan pertanyaan kepada pembaca	15	93.7%
	Membuat polling atau <i>vote</i>	16	100%
	Laman Facebook media memberikan komentar untuk merespon pembaca	16	100%
Reader Response	Pembaca memberikan respon berupa 'like' pada suatu <i>post</i> atau komentar	16	100%
Reader Interactive	Pembaca mengirimkan post pada laman Facebook media	16	100%
	Komentar dari pembaca	16	100%

Dari hasil uji data reabilitas pada setiap indikator dalam konsep spektrum interaktivitas untuk Facebook, tidak ditemukan hasil reliabilitas dibawah 0,8 atau 80%. Maka dapat dikatakan setiap indikator dalam konsep spektrum interaktivitas dapat dikategorikan reliabel seperti yang dijelaskan oleh Rifle dkk. sebelumnya.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Konsep Spektrum Interaktivitas
Twitter

Dimensi	Indikator	Jumlah Persetujuan	Skor
Traditional	Headline dengan link menuju artikel di dalam situs sendiri yang bersifat promosional untuk mengunjungi situs pada link tersebut	28	93,3%
Informal	Link menuju artikel dalam situs sendiri disertai dengan pesan pribadi	26	86,6%

	Berita informal (termasuk <i>live update</i> , memperbarui kegiatan pelaporan, rekomendasi berita-berita terkini)	29	96,6%
	Komentar (termasuk mengomentari hal-hal yang sedang terjadi, mengomentari hasil liputan)	30	100%
	Pesan personal ke pembaca	30	100%
Personal	Interaktif atau berbagi dengan teman (tidak relevansi dengan pekerjaan)	30	100%
	Komentar tentang peristiwa yang tidak terkini	30	100%
	Komentar yang tidak berkaitan dengan pekerjaan (termasuk tautan, gambar, dan lain-lain)	30	100%
Sharing : colleagues	Meretweet postingan mitra kerja sama dan membagikan postingan mitra kerja sama (termasuk fitur list pada twitter)	30	100%
Sharing: external	Meretweet postingan sesama pengguna dan membagikan postingan sesama pengguna (termasuk fitur list pada twitter)	30	100%
Interactive: colleagues	Membuat interaksi dengan mengajukan pertanyaan kepada kolega	30	100%
Interactive: external	Membuat interaksi dengan mengajukan pertanyaan kepada pembaca	27	90%
	Membuat polling atau <i>vote</i>	30	100%
	Mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu (termasuk mengirimkan foto suatu peristiwa atau event)	30	100%

Dari hasil uji data reabilitas pada setiap indikator dalam konsep spektrum interaktivitas untuk Twitter, tidak ditemukan hasil reliabilitas dibawah 0,8 atau 80%. Maka dapat dikatakan setiap indikator dalam konsep spektrum interaktivitas dapat dikategorikan reliabel seperti yang dijelaskan oleh Rifle dkk. sebelumnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Eriyanto (2011) tahap awal dalam analisis data adalah mendeskripsikan temuan. Untuk itu maka peneliti menggunakan statistik deksriptif. Statitistik deskriptif digunakan untuk tujuan mendeskripsikan dan menjabarkan temuan serta data yang didapat dari analisis isi (Eriyanto, 2011, p.305).

Temuan dan data yang didapat dalam penelitian akan dijabarkan hasilnya oleh peneliti dengan tabel dan diagram persentase untuk melihat seberapa besar masing-masing indikator spektrum interaktivitas dalam unggahan Facebook dan Twitter Tirto.id dalam periode Juli hingga Agustus 2018.

Peneliti menggunakan skala Guttman untuk melihat kriteria hasil penelitian. Sugiyono (2013) menjelaskan Skala Guttman adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas seperti “ya-tidak”: “benar-salah”: “pernah-tidak pernah”: “positif-negatif”: dan sebagainya (Sugiyono, 2013, p. 139).

$$I = \frac{R}{K} \times 100\%$$

Keterangan :

I = Interval / jarak

R = Range (Skor tertinggi – Skor terendah (1 – 0 = 1)

Kategori : Kategori pilihan jawaban (Ada dan Tidak Ada)

Jika angka dimasukan ke dalam rumus, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K} \times 100\%$$

$$I = \frac{1}{2} \times 100\% \\ = 50\%$$

Sehingga menghasilkan interval skala berjumlah 50% dengan rentang jarak skala 0-50% yang dinyatakan tidak ada indikator dalam postingan dan 50-100% ada indikator dalam postingan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA